

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Posyandu Balita di Poskesdes THR 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Rahma Tunny

STIKes Maluku Husada; rahmatunny@gmail.com (koresponden)

Windatania Mayasari

STIKes Maluku Husada; windataniam@gmail.com

Yuyun Hartati Sillehu

STIKes Maluku Husada; yuyunsillehu@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri yang dibantu oleh para petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah di datangi oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan posyandu balita di poskesdes THR 2 kecamatan. sirimau kota Ambon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan cross sectional study, jumlah sampel yang di pilih sebanyak 67 responden penelitian ini di lakukan di poskesdes THR 2 kecamatan. Sirimau kota Ambon selama 3 minggu mulai dari tanggal 8-25 agustus 2019. Hasil penelitian ini di dapatkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (7,5%) dan tingkat pengetahuan dengan cukup sebanyak 18 orang (26,9%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 orang (65,7%) dan responden yang tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 55 orang (82,1%), sedangkan responden yang memanfaatkan posyandu sebanyak 12 orang (17,9%). disimpulkan dari hasil penelitian bahwa hampir dari seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik (65,7%) dan lebih dari sebagian responden tidak memanfaatkan posyandu (82,1%) Di Poskesdes THR 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Kata kunci: posyandu; pengetahuan; pemanfaatan

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan suatu strategi yang tepat untuk melakukan intervensi pembinaan kelangsungan hidup anak dan pembinaan perkembangan anak. Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri yang dibantu oleh para petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah di datangi oleh masyarakat. ⁽¹⁾

Tujuan Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas) dan anak, meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat sejahtera, dan berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga, dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera. ⁽²⁾

Manfaat Posyandu bagi bayi dan balita juga bagi masyarakat yang menjalankannya dapat memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh, pertama sekali pada bayi yang baru lahir adalah yang terbaik, dan pelayanan kesehatan bagi anak, balita dan ibu, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita kurang gizi atau gizi buruk. Bayi dan balita mendapatkan kapsul vitamin A agar terhindar dari segala penyakit yang dapat membahayakan anak, memperoleh imunisasi lengkap, ibu hamil juga akan terpantau berat badannya dan memperoleh tablet tambah darah juga imunisasi TT, ibu nifas memperoleh kapsul vitamin A serta memperoleh penyuluhan kesehatan yang berkaitan tentang kesehatan ibu dan anak. ⁽¹⁾

Kegiatan posyandu merupakan salah satu kegiatan utama dan umumnya menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Kegiatan yang di lakukan meliputi penimbangan betar badan, pencatatan hasil penimbangan pada KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, pemberian PMT, pemberian vitamin A, dan pemberian tablet Fe. Khusus untuk ibu hamil dan nifas ditambah dengan pemberian table besi, sedangkan yang bertempat tinggal di daerah gondok endemik. Diberikan kapsul yodium. Apabila setelah dua kali penimbangan tidak ada kenaikan berat badan, maka ibu hamil dan ibu nifas segerah di rujuk ke puskesmas ⁽³⁾

Akibat kurangnya pemanfaatan posyandu munculnya masalah gizi balita meliputi, gizi buruk, busung lapar, gangguan pertumbuhan pada balita, dan masalah kesehatan lainnya yang menyangkut kesehatan ibu dan anak. Hal ini dapat mudah di hindari melalui kegiatan posyandu, sehingga posyandu sebagai layanan kesehatan yang sangat dekat dengan masyarakat sangat berperan penting dalam mendeteksi dini masalah gizi dan oleh karena itu, setiap keluarga diharapkan aktif dalam pemanfaatan fasilitas posyandu. ⁽¹⁾

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya hambatan pertumbuhan (growth faltering) secara dini. Pertumbuhan dan perkembangan balita dipengaruhi oleh banyak faktor baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita adalah konsumsi makanan, pelayanan kesehatan dasar, dan pola asuh. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, yang dalam pelaksanaannya masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan ⁽⁴⁾

Menurut Departemen Kesehatan jika balita datang ke posyandu sama dengan jumlah balita yang ada di wilayah posyandu maka kesadaran masyarakat untuk menimbang anak balita baik, hal ini dilihat dari kehadiran balita posyandu dan dapat memberikan gambaran tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan. Menurut Departemen Kesehatan, rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah jarak yang jauh (faktor geografi), tidak adanya suatu kemampuan fasilitas (faktor informasi), biaya yang tidak terjangkau (faktor ekonomi) dan tradisi yang menghambat pemanfaatan fasilitas (faktor budaya). ⁽⁵⁾

Keberadaan posyandu dalam masyarakat memegang peranan penting, namun masih banyak anggota masyarakat yang belum memanfaatkannya secara maksimal. Penurunan partisipasi masyarakat dalam upaya kesehatan tersebut salah satunya dapat dilihat dari pemanfaatan posyandu oleh masyarakat yang mempunyai balita, yaitu perbandingan antara jumlah balita yang di bawah ke posyandu dengan jumlah balita seluruhnya dalam satu wilayah kerja puskesmas. ⁽³⁾

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, yang penulis lakukan di Kecamatan sirimau kota Ambon, penulis memperoleh data balita yang berada di posyandu poskesdes THR 2 sebanyak 201 balita dan yg berkunjung ke posyandu saat itu hanya berjumlah 40 balita saja kemudian berdasarkan informasi yang di diperoleh dari petugas posyandu setempat mengemukakan bahwa antusias masyarakat untuk berkunjung ke posyandu sangat rendah. Dan mereka tidak punya kesadaran tentang pentingnya posyandu untuk balita yang di lakukan setiap bulannya pada tanggal 22 bahkan mereka hadir setelah di panggil berulang kali. Padahal kegiatan tersebut untuk kepentingan mereka, baik ibu maupun bayi. Masyarakat sekitar juga tidak memberi dukungan dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hanya sedikit yang serius mengikuti kegiatan dan menerapkannya.

Sehingga yang terjadi saat ini, kurangnya pengetahuan para ibu tentang pentingnya kunjungan balita ke posyandu untuk bagaimana merawat bayi dengan baik selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap sebagian ibu di wilayah tersebut mereka mengatakan bahwa jika anak-anaknya di bawah ke posyandu cukup pada batas umur dua tahun saja, atau jika anaknya dalam kondisi sakit saja, sebagiannya lagi mengatakan di larang sama suami karena anaknya akan panas apabila di imunisasi.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan posyandu balita di poskesdes THR 2 kecamatan. sirimau kota Ambon

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penulis mencoba menjabarkan kondisi kongrit yang dari objek penelitian dan menghubungkan variabel-variabel dan selanjutnya akan menghasilkan deskripsi tentang objek penelitian ⁽⁵⁾ Jenis penelitian ini di pilih untuk memperoleh gambaran terhadap pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan posyandu balita di poskesdes THR 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon tahun 2017.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Balita Di Poskesdes THR 2 Kecamatan Sirimau Tahun 2017

Umur Resoponden	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	3	4,5
20-35 tahun	53	79,1
>35 tahun	11	16,4

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden Ibu Balita mempunyai umur 20-35 tahun yaitu sebesar 79,1% dan yang berumur < 20 tahun hanya 4,5% sedangkan > 35 tahun berjumlah 16,4%.

Tabel 2. Distribusi karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Ibu Balita Di Poskesdes THR 2 Kecamatan Sirimau Tahun 2017

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase
SD	6	9,0
SMP	33	49,3
SMA	23	34,3
S1	5	7,5

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui tingkat pendidikan responden sebagian besar SMP sebanyak 33 orang (49,3%) dan hampir sebagian besar SMA sebanyak 23 orang (34,3%) sedangkan sebagian kecil tingkat pendidikan responden SD sebanyak 6 orang (9,0%) untuk pendidikan S1 sebanyak 5 orang (7,5%).

Tabel 3. Distribusi karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita Di Poskesdes THR 2 Kecamatan Sirimau Tahun 2017

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase
IRT	55	82,1
Pedagang	5	7,5
PNS	7	10,4

Berdasarkan tabel 3 di atas hampir sebagian besar responden yaitu 55 orang (82,1%) IRT dan sebagian besar 7 orang (10,4) PNS sedangkan sebagian kecil 5 orang (7,5) pedagang.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita Di Poskesdes THR 2 Kecamatan Sirimau Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	5	7,5
Cukup	18	26,9
Baik	44	65,7

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (7,5%) dan tingkat pengetahuan dengan cukup sebanyak 18 orang (26,9%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 orang (65,7%).

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pemanfaatan posyandu Ibu Balita Di Poskesdes THR 2 Kecamatan Sirimau Tahun 2017

Pemanfaatan posyandu	Frekuensi	Persentase
Tidak	55	82,1
Ya	12	17,9

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 55 orang (82,1%), sedangkan responden yang memanfaatkan posyandu sebanyak 12 orang (17,9%).

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden Dalam Pemanfaatan Posyandu Balita Di Poskesdes THR 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Responden dengan jumlah tertinggi memiliki umur antara 20-35 tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas dan semakin tua umur seseorang maka

pengalaman akan bertambah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi umur seharusnya pengetahuan seseorang akan semakin baik. ⁽⁵⁾

Bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa, dengan kata lain jika usia seseorang bertambah maka pola pikir, serta kemampuan berfikir seseorang akan lebih baik jika dibandingkan dengan seorang yang belum dewasa. ⁽⁶⁾

Menurut asumsi peneliti melihat dari karakteristik responden yang demikian dimana, pendidikan responden masih banyak responden yang mempunyai pendidikan SMP, hal ini dapat menjadikan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam memahami pengetahuan yang baru.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menentukan dan menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. ⁽⁶⁾

Menurut asumsi hasil penelitian ini menggambarkan bahwa responden mempunyai kecenderungan tidak bekerja, dengan banyaknya ibu yang tidak bekerja ini, dapat menyebabkan kurangnya akses informasi yang didapat tentang pengetahuan dalam pemanfaatan posyandu.

Namun dengan adanya ibu yang tidak bekerja dapat meningkatkan banyak waktu ibu dalam melakukan aktivitas dalam menjaga anak serta membawa anaknya keposyandu Individu yang berbeda pekerjaan mempunyai kecenderungan yang berbeda pula dalam menggunakan pelayanan kesehatan. ⁽⁵⁾

Gambaran Pengetahuan Dalam Pemanfaatan Posyandu Balita Di Poskesdes THR 2 Kec Sirimau Kota Ambon

Pada dasarnya, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan perilaku seseorang yang didasari dengan pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Namun, pembentukan perilaku itu sendiri tidak semata-mata berdasarkan pengetahuan, tetapi masih dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks. ⁽⁵⁾

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh penelitian Pramono bahwa pengetahuan tentang posyandu dapat menyebabkan orang menggunakan posyandu dan sebaliknya kebiasaan menggunakan pelayanan posyandu akan menambah pengetahuan tentang posyandu. Dengan pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang positif pula yaitu dengan datangnya ibu balita ke posyandu untuk menimbang anaknya atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin sering kehadiran ibu balita untuk menimbang anaknya ke posyandu. ⁽⁶⁾

Namun berdasarkan penelitian di THR 2 ini di ketahui bahwa ibu balita yang memanfaatkan posyandu balita sebanyak 12 orang (17,9%) sedangkan yang tidak sebanyak 55 orang (82,1%) padahal rata-rata ibu balita yang tidak memanfaatkan posyandu memiliki pengetahuan yang baik juga sama dengan ibu-ibu yang memanfaatkan posyandu balita, namun enggan atau acuh untuk membawa anaknya ke posyandu.

Hal ini juga di kemukakan oleh teori Green tentang faktor pengetahuan yang berpengaruh pada perilaku seseorang. Dan menurut pendapat Notoatmodjo (2014), bahwa tingkat pengetahuan seseorang memiliki 5 tingkat, tingkat terendah adalah tahu (*know*) yang di artikan sekedar dapat menyebutkan, tingkatan kedua dan ketiga yaitu memahami dan memahami prinsip yang diketahui tersebut. ^{(8), (9)}

Menurut asumsi penelitian bila dikaitkan dengan pendapat Notoatmodjo tersebut, maka pengetahuan ibu balita di THR 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon hanya baru pada tingkat pengetahuan paling rendah yaitu ibu balita hanya tahu saja tetapi belum dipahami secara mendalam serta belum diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apa yang diketahui tersebut sehingga yang terjadi kurangnya pemanfaatan posyandu.

Penelitian serupa yang di lakukan oleh Imah Jaeyana didapatkan bahwa responden terbanyak memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu kategori cukup. Tetapi, masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu kategori kurang, dapat di ketahui dari hasil penelitian tersebut bahwa pengetahuan ibu tentang fekuensi kunjungan balita di posyandu di Perum Boro Multi Permai 46,7% termasuk kategori cukup. Selebihnya responden yang memiliki pengetahuan ibu tentang fekuensi kunjungan balita di posyandu tinggi sebanyak 31,1% dan kurang 22,2%. ⁽¹⁰⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hampir dari seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik (65,7%) dan lebih dari sebagian responden tidak memanfaatkan posyandu (82,1%) Di Poskesdes THR 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyo, Ismawati. 2014. Posyandu Desa Siaga. Yogyakarta: Nuha Medika
2. Departemen Kesehatan Rakyat Indonesia. 2015 . Standar Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Depkes.
3. Depkes RI. 2015. Pentingnya Pemantauan Kesehatan Pada Masa Periode Emas Balita. Jakarta
4. Supariasa. 2015. Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi). Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
5. Notoatmodjo, 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta :Jakarta.
6. Wawan, A dan Dewi, M. 2014. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
7. Anggraini, Silvia. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Provinsi Lampung (Analisis Lanjut Data Riskesdas Tahun 2010). J. Kebidanan Adila Bandar Lampung Volume 8 Edisi 2. ISSN 2088.9011
8. Potter Dan Perry.(2014). Fundamental Keperawatan Buku 3 Edisi 7. Penerbit Salemba Medika: Jakarta.
9. Departemen Kesehatan Rakyat Indonesia. (2014). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014
10. Imah Jaeyana. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Kunjungan Balita di Posyandu Perum Boro Mukti Permai Banyutrip Purworejo. Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol 3 No 03; 2012 Edisi 5.
11. S.N.L. Sakbaniyah, S. Herawati, D.N. Mustika. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Kepatuhan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Jurnal Kebidanan. P-ISSN 2301-8372, e-ISSN 2549-7081